

## **Kualitas Audit Berdasarkan Skeptisme Profesional dan *Fee* Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Kota Bandung)**

**Sheila Swiscindya Atantri<sup>1</sup>, Dani Sopian<sup>2</sup>**

Program Studi Akuntansi<sup>1,2</sup>

STIE STAN Indonesia Mandiri, Jl. Jakarta No. 79 Bandung<sup>1,2</sup>

Email: sheila.swiss31@gmail.com<sup>1</sup>, sopyan.dani@gmail.com<sup>2</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas audit berdasarkan skeptisme profesional dan *fee* audit baik secara simultan maupun secara parsial. Penelitian ini dilakukan pada auditor di Kantor Akuntan Publik di kota Bandung. Sampel dalam penelitian ini ialah 51 responden dengan teknik penentuan sampel yang digunakan *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan menunjukkan bahwa skeptisme profesional dan *fee* audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan secara parsial skeptisme profesional dan *fee* audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

**Kata Kunci :** Skeptisme Profesional, *Fee* Audit dan Kualitas Audit.

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of professional skepticism and audit fees on audit quality both simultaneously and partially. This research was conducted on auditors at the Public Accounting Office in the city of Bandung. The sample in this study was 51 respondents with a sample determination technique used purposive sampling. Analysis of the data used in this study is multiple regression analysis. The results of this study indicate simultaneously that professional skepticism and audit fees have a significant positive effect on audit quality, while partially professional skepticism and audit fees have a significant positive effect on audit quality.*

**Keywords :** Professional Skepticism, Audit Fee and Audit Quality.

## **1. PENDAHULUAN**

Berdasarkan Standar Profesional Publik (SPAP) Audit yang dilaksanakan auditor dapat berkualitas jika memenuhi standar atau ketentuan Auditing. Ketentuan dan standar ini sangat berpengaruh terhadap kualitas audit. Karena pada dasarnya auditor merupakan profesi yang lahir dan besar dari tuntutan publiknya adanya mekanisme komunikasi independen antara entitas ekonomi dengan para *stockholder* terutama berkaitan dengan akuntabilitas entitas yang bersangkutan. Profesi Akuntan Publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat karena profesi inilah masyarakat

memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan baik untuk pihak internal ataupun eksternal. Sehingga Auditor harus melaksanakan tugasnya dengan prinsip-prinsip audit, standar-standar audit yang telah ditetapkan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) agar dapat menghasilkan suatu laporan audit yang berkualitas (Nihestita et al, 2018).

De Angelo (1981) dalam Law Tjun Tjun et al (2012) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang Auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa KAP yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih besar dibandingkan dengan KAP yang kecil. Deis dan Giroux (1992) melakukan penelitian tentang empat hal dianggap mempunyai hubungan dengan kualitas audit yaitu (1) Lama waktu Auditor telah melakukan pemeriksaan terhadap suatu perusahaan (*tenure*), semakin lama seorang Auditor telah melakukan audit pada klien yang sama maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin rendah, (2) jumlah klien, semakin banyak jumlah klien maka kualitas audit akan semakin baik karena Auditor dengan jumlah klien yang banyak akan berusaha menjaga reputasinya, (3) kesehatan keuangan klien, semakin sehat kondisi keuangan klien maka akan ada kecenderungan klien tersebut untuk menekan Auditor agar tidak lama dalam menjalankan tugasnya.

Skeptisme profesional adalah suatu sikap yang mencakup suatu pikiran yang selalu mempertanyakan dan selalu waspada terhadap kondisi yang dapat mengindikasikan adanya kemungkinan salah saji, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, serta meliputi sikap kritis dalam melakukan penilaian melakukan penilaian atas bukti audit. (Hery, 2019 : 64).

*Fee audit* dapat diartikan sebagai jumlah biaya yang dibebankan kepada klien atas penggunaan jasa auditor yang dimanfaatkan untuk proses audit. Dalam menentukan besaran jumlah imbalan audit, akuntan publik harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut: 1. Kebutuhan klien 2. Tugas dan tanggung jawab menurut hukum 3. Independensi 4. Tingkat keahlian dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan, serta tingkat kompleksitas pekerjaan 5. Banyaknya waktu yang diperlukan secara efektif digunakan oleh akuntan publik dan stafnya untuk menyelesaikan pekerjaan 6. Basis penetapan *fee audit* yang disepakati. *Fee audit*

diproksikan menggunakan logaritma natural dari 10% atas akun *professional fees* pada laporan keuangan ( Nida dan Annisa, 2018)

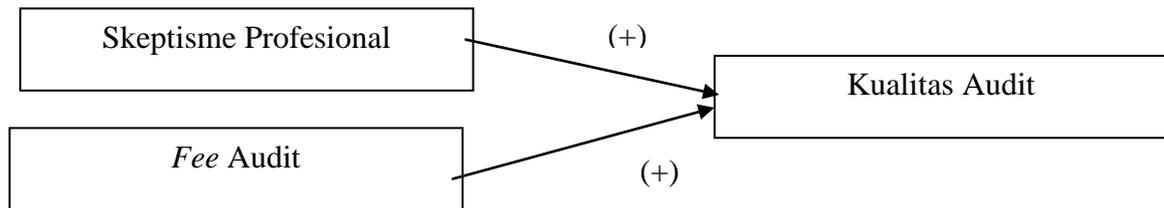
### **Pengaruh Skeptisme Profesional terhadap Kualitas Audit**

Skeptisme profesional merupakan sikap (*attitude*) auditor dalam melakukan penugasan audit dimana sikap ini mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Seorang auditor (pemeriksa) tidak boleh menganggap bahwa manajemen organisasi diperiksa tidak jujur, tetapi tidak boleh juga menganggap bahwa kejujuran manajemen tersebut tidak diragukan lagi. Seorang auditor perlu menerapkan sikap skeptisme profesionalnya selama pemeriksaan, untuk mendapat keyakinan yang memadai bahwa salah saji material atau ketidakakuratan yang signifikan dalam data akan terdeteksi, baik karena kesalahan, kecurangan, tindakan, tindakan melanggar hukum atau pelanggaran peraturan. Penerapan skeptisme profesional oleh auditor secara memadai dalam setiap pemeriksaan membawa dampak tercapainya hasil audit yang berkualitas. Jika skeptisme pada auditor maka akan meningkatkan kualitas audit.

### **Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit**

*Fee* audit merupakan besarnya imbalan yang diterima oleh auditor yang besarnya tergantung dari berbagai faktor eksternal maupun internal auditor. Sebelum menentukan besaran *fee* biasanya auditor dan manager bernegosiasi berapa besarnya yang akan dibayarkan terlebih dahulu. Dengan begitu akan saling menguntungkan dan tidak akan merugikan salah satu belah pihak dan akan terjalin kerja sama yang baik jika mengikuti aturan yang jelas. Penentuan auditor biasanya mengacu pada kontrak antara auditor dan *auditee* sesuai waktu yang dilaksanakannya proses audit tersebut. Sebelum mengerjakan audit, auditor dan *auditee* menentukan *fee* audit terlebih dahulu. *Fee* audit berpengaruh terhadap taat kerja auditor jika auditor mendapatkan *fee* yang sesuai dengan beban tugasnya maka ada pekerjaan yang dikerjakan dengan maksimal. Karena *fee* audit yang diperoleh auditor dalam satu tahun dan estimasi biaya operasional yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses audit untuk meningkatkan kualitas audit.

Berdasarkan kerangka teoritis tersebut, dapat dikemukakan model analisis seperti ditunjukkan pada berikut ini :



**Gambar 1:** Model Analisis

Berdasarkan kerangka pemikiran maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh positif dari skeptisme profesional terhadap kualitas audit.

H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh positif dari *fee* audit terhadap kualitas audit.

## 2. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik kota Bandung. pengambilan sampel diambil secara acak dari tiap sub-sub populasi dengan memperhitungkan besar kecilnya sub-sub populasi tersebut. Sehingga sampel dalam penelitian ini sesuai dengan kuesioner yang kembali yang akan diolah kriteria tersebut ialah :

1. Sampel ,merupakan seorang auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik kota Bandung.
2. Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik kota Bandung dan pernah melakukan audit.

Hipotesis adalah suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan juga dapat menuntun atau mengarahkan penyelidikan selanjutnya. Jika yang dihipotesis adalah masalah statisti maka hipotesis ini disebut hipotesis statistik. Langkah-langkah penyelidikan hipotesis disebut juga dengan pengujian hipotesis (Husein, 2005 :168). Menurut Siregar (2013 : 38) menjelaskan bahwa hipotesis diartikan sebagai jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya. Pengujian signifikan hipotesis dapat menggunakan tabel dan juga

dapat dihitung uji F (*F test*) untuk pengujian secara simultan dan uji t (*t test*) untuk pengujian secara parsial.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda karena dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen dan satu variabel dependen. Dengan bantuan program SPSS (*Statistical Packaged for Social Science*), adalah persamaan umum regresi linier berganda dengan dua prediktor:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

a = Nilai konstan yaitu nilai Y ketika X=0

$b_1b_2$  = Koefisien regresi atau angka arah yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang di dasarkan padaperubahan variabel independen. Apabila (+) arah garis naik dan apabila (-) maka arah garis turun.

$X_1X_2$  = Variabel independen

$\varepsilon$  = Standar error

Berdasarkan pengertian diatas, model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$KA = a + b_1SP + b_2FA + \varepsilon$$

Keterangan :

KA = Kualitas Audit

a = Nilai konstan

$b_1$  = Koefesien regresi X1 (skeptisme profesional)

$b_2$  = Koefesien regresi X2 (*fee* audit)

SP = Skeptisme Profesional

FA = *Fee* Audit

$\varepsilon$  = Standar error

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan sampel auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik kota Bandung dan terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive*

*sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka diperoleh sebanyak 51 sampel auditor dari 20 KAP di kota Bandung yang selanjutnya akan digunakan sebagai sumber analisis dalam penelitian ini.

### Uji signifikan secara simultan (Uji F)

Pengujian uji f (simultan) ini digunakan untuk melihat apakah variabel dependen mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel independen. Hasil pengujian uji f dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>**

|   | Model      | Sum of Squares | Off | Mean Square | F      | Sig.              |
|---|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 237.230        | 2   | 118.615     | 30.068 | .000 <sup>b</sup> |
|   | Residual   | 189.358        | 48  | 3.945       |        |                   |
|   | Total      | 426.588        | 50  |             |        |                   |

a. Dependent Variabel : KA

b. Predictorsn : (Constant), FA,SP

Bedasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi 0,000. Sesuai ketentuan uji F yang telah dijelaskan dipembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H<sub>1</sub> dapat diterima dan H<sub>0</sub> dapat ditolak, maka hipotesis ini menyatakan bahwa skeptisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. H<sub>2</sub> dapat diterima dan H<sub>0</sub> dapat ditolak, maka hipotesis ini menyatakan bahwa *fee* audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

### Uji signifikan secara parsial (Uji t)

Menurut Ghazali (2001 : 44) uji relative t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen

**Tabel Uji t**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |           | Standardized Coefficients | t     | Sig  |
|-------|------------|-----------------------------|-----------|---------------------------|-------|------|
|       |            | B                           | Std.Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant) | 2.993                       | 2.643     |                           | 1.132 | .263 |
|       | SP         | .491                        | .134      | .458                      | 3.666 | .001 |
|       | FA         | .472                        | .162      | .365                      | 2.917 | .005 |

Dependen Variabel : KA

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa skeptisme profesional (SP) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,666 dengan tingkat signifikan  $0,001 < 0,05$  sesuai dengan ketentuan uji t, maka dapat disimpulkan  $H_1$  dalam uji t dapat diterima dan  $H_0$  ditolak. Skeptisme profesional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  dalam penelitian ini bahwa skeptime profesional berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

*Fee* audit (FA) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,917 dengan tingkat signifikan  $0,005 < 0,05$  sesuai dengan ketentuan uji t, maka dapat disimpulkan  $H_2$  dalam uji t dapat diterima dan  $H_0$  ditolak. *fee* audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  dalam penelitian ini bahwa *fee* audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi menunjukkan besarnya variasi nilai variabel dependen yang dijelaskan oleh semua variabel independen. Kemudian determinasi juga digunakan sebagai ukuran besarnya pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap nilai variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )  
Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of The Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .746 <sup>a</sup> | .556     | .538              | 1986                       |

a.Predictors : (Constant), FA, SP

Berdasarkan hasil output menunjukkan bahwa nilai adjusted R square adalah 0,556, artinya skeptisme profesional, *fee* audit dan kualitas audit sebesar 55,6% dan sisanya 44,4% dijelaskan oleh varibel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **Pengaruh skeptisme profesional dan fee audit terhadap kualitas audit**

Pengujian statistik pada uji F atau secara simultan menunjukkan bahwa skeptisme profesional dan *fee* audit berpengaruh positif signifikan pada kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa skeptisme profesional sejalan dengan penelitian Dewa dan Wini (2016) yang menunjukkan bahwa skeptisme profesional berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, dan variabel *fee* audit menunjukkan sejalan dengan penelitian I Gusti dan I Dewa (2017) yang menjelaskan bahwa *fee* audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh Skeptisme Profesional terhadap Kualitas Audit**

Pada pengujian uji t skeptisme profesional berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Ini menjelaskan bahwa seorang auditor memiliki sikap skeptisme profesional saat mengaudit laporan keuangan supaya meningkatkan hasil kualitas audit yang baik. Skeptisme profesional terhadap kualitas audit berpengaruh positif signifikan, jadi bila seorang auditor menerapkan sikap skeptisme profesional pada saat melaksanakan pengauditan laporan keuangan atau laporan audit akan menghasilkan tingkat kualitas audit yang baik.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Hery (2017:204) sesuai dengan standar audit, auditor harus mempertahankan sikap skeptisme profesional sepanjang pelaksanaan audit. Dengan menyadari kemungkinan bahwa salah saji material yang disebabkan oleh kecurangan dapat terjadi, walaupun berdasarkan pengalaman penugasan masa lalu menunjukkan adanya kejujuran dan integritas dari manajemen klien, serta adanya pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola. Untuk mempertahankan sikap skeptisme profesional diperlukan pengajuan secara berkelanjutan (terus mempertanyakan) tentang apakah informasi dan bukti yang telah diperoleh memberi petunjuk bahwa salah saji material yang disebabkan oleh kecurangan mungkin terjadi. Hal ini meliputi pertimbangan terhadap keadilan informasi akan digunakan sebagai bukti audit, termasuk pengendaliannya. Sikap

skeptisme profesional ini sangat penting ketika mempertimbangkan risiko salah saji material, terutama yang disebabkan oleh kecurangan.

### ***Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit***

Pada pengujian uji t *fee* audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menjelaskan semakin tinggi *fee* audit maka semakin tinggi pula kualitas audit karena semakin luas prosedur udit yang dilakukan auditor dengan demikian hasil laporan keuangan yang dihasilkan dapat dipercaya.

*Fee* audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, jika semakin tinggi *fee* audit yang di terima oleh auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkannya, karena auditor dengan *fee* audit yang tinggi akan melakukan prosedur yang lebih luas sehingga kemungkinan kejanggalaan dalam laporan keuangan klien dapat terdeteksi dan akan menghasilkan audit yang berkualitas baik. Hal ini sesuai dengan beberapa penelitian yang menyatakan bahwa *fee* audit yang lebih tinggi akan merencanakan kualitas audit yang lebih tinggi juga apabila dibandingkan dengan *fee* audit yang rendah, karena apabila auditor mengalami tekanan harga dari klien dapat mempengaruhi kualitas audit yang semakin buruk. Perusahaan-perusahaan yang besar lebih memilih membayar auditor dengan *fee* yang lebih tinggi dengan alasan karena mereka lebih mencari auditor yang dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas dan dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan tahunan yang dapat bersaing diseluruh dunia, namun manajer yang tinggi apabila karakteristik perusahaan yang tidak bagus dan menyampaikan kepada publik. hasil penelitian ini sejalan dengan Zavara et al (2016) yang menunjukkan bahwa *fee* audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

### **Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi sebesar 0,556 menunjukkan bahwa kualitas audit dapat dijelaskan dengan skeptisme profesional dan *fee* audit sebesar 55,6% sedangkan sisanya 44,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Artinya bahwa variabel skeptisme profesional dan *fee* audit hanya mengakibatkan atau menimbulkan adanya variabel kualitas audit sebesar 55,6%. Sedangkan sisanya

sebesar 44,4% yang menyebabkan adanya atau meningkatnya kualitas audit diakibatkan oleh faktor lain seperti *time budget pressure*, independensi, audit *tenure*, etika auditor, kompetensi, profesionalisme auditor, dan lain sebagainya.

#### 4. SIMPULAN

1. Hasil pengujian pada uji F atau secara simultan menunjukkan bahwa skeptisme profesional dan *fee* audit berpengaruh positif signifikan pada kualitas audit. Hal ini menyatakan bahwa jika skeptisme profesional dan *fee* audit semakin tinggi maka semakin tinggi pula kualitas audit dimiliki. Sehingga kualitas audit yang dihasilkan semakin dapat dipertanggung jawabkan serta laporan keuangan yang telah diaudit diharapkan lebih berkualitas sehingga kepercayaan para pengguna laporan keuangan dan masyarakat pun meningkat.
2. Hasil pengujian pada uji t atau secara parsial skeptisme profesional terhadap kualitas audit ialah berpengaruh positif signifikan. Ini menjelaskan bahwa seorang auditor memiliki sikap skeptisme profesional saat mengaudit laporan keuangan supaya meningkatkan hasil kualitas audit yang baik.
3. Hasil pengujian pada uji t atau secara parsial *fee* audit terhadap kualitas audit ialah berpengaruh positif signifikan. Hal ini menjelaskan semakin tinggi *fee* audit maka semakin tinggi pula kualitas audit karena semakin luas prosedur audit yang dilakukan auditor dengan demikian hasil laporan keuangan yang dihasilkan dapat dipercaya.
4. Dari analisis data diperoleh nilai koefisien determinasi (*R square*) adalah sebesar 55,6%. Artinya bahwa variabel skeptisme profesional dan *fee* audit hanya mengakibatkan atau menimbulkan adanya variabel kualitas audit sebesar 55,6%. Sedangkan sisanya sebesar 44,4% yang menyebabkan meningkatnya kualitas audit diakibatkan oleh faktor lain seperti *time budget pressure*, independensi, audit *tenure*, etika auditor, profesionalisme auditor dan lain sebagainya.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

Dewa Ayu Wini Triarini, Ni Made Yeni Latrini. 2016. "Pengaruh Kompetensi, Skeptisme Profesional, Motivasi, Dan Disiplin Terhadap Kualitas Audit Kantor Inspektorat Kabupaten/Kota Di Bali" dalam E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.14.2 (hlm. 1092-1119).

- Eveline, Hardi, Rheny. 2014. "Pengaruh Independensi, Kompetensi, *Moral Reasoning* Dan Skeptisisme Profesional Auditor Pemerintah Terhadap Kualitas Audit Laporan Keuangan Pemerintah Daerah" dalam JOM FEKON Vol. 1 No. 2.
- Ghozali. 2001. Pengaruh Etos Kerja Disiplin dan Motifasi Kinerja Pegawai pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Jakarta.
- Hery. 2017. Auditing dan Asuransi Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional, Jakarta.
- Hery. 2019. Auditing Dasar-Dasar Pemeriksaan, Jakarta.
- Husein Umar. 2005. SDM Dalam Organisasi, Jakarta.
- I Gusti Ayu Rahma Pramesti, I Dewa Nyoman Wiratmaja. 2017. " Pengaruh *Fee Audit*, Profesionalisme Pada Kualitas Audit Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Pemediiasi" dalam E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.18. (Halaman 616-645).
- Lauw Tjun Tjun, Elyzabet Indrawati Marpaung dan Santy Setiawan 2012. "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit" dalam Jurnal Akuntansi Vol.4 No.1 (Halaman 33-56).
- Nihestita, Iin Rosini, Dani Rahman Hakim, Desi Kurniawati. 2018. "Pengaruh Integritas Dan Skeptisisme Professional Auditor Terhadap Kualitas Audit" dalam *National Conference Of Creative Industry: Sustainable Tourism Industry For Economic Development* (Halaman 915-925).
- Nida Rinanda, Annisa Nurbaiti. 2018. "Pengaruh Audit *Tenure*, *Fee Audit*, Ukuran Kantor Akuntan Publik Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit" dalam e-Proceeding of Management : Vol.5, No.2.
- Ni Luh Arlia Sugiarmini, Luh Kade Datrini. 2017. "Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Kompetensi, Etika, dan *Role Stress* Auditor Terhadap Kualitas Audit" dalam Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi; Vol. 9 No.1 (Halaman 01-14).
- Siregar. 2013. Statistik Nonparametik, Jakarta.
- Syarhayuti. 2016. "Pengaruh *Moral Reasoning*, Skeptisme Professional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Kerja Auditor Sebagai Variabel Moderating" dalam Akuntansi Peradaban : Vol. I No. 1. (Halaman 128-147).
- Susmiyanti. 2016. "Pengaruh *Fee Audit*, *Time Budget Pressure*, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Auditor Sebagai Variabel Moderating" dalam Jurnal Profita Edisi 7. (Halaman 1-16).
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi, Bandung.
- Uma. 2006. *Research Methods For Business*, Jakarta.
- Zavara Nur Chrisdinawidanty, Hiro Tugiman. 2016. "Pengaruh Etika Auditor Dan *Fee Audit* Terhadap Kualitas Audit" dalam e-Proceeding of Management : Vol.3, No.3. (Halaman 1-9).